

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang saat ini sedang berkembang, masyarakat memerlukan modal finansial untuk memulai usaha baru dan memperluas bisnis yang ada. Perbankan berperan penting dalam pembangunan ekonomi dengan mengalirkan dana untuk aktivitas ekonomi, salah satunya melalui pembiayaan kepada masyarakat¹. Fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi, menjembatani antara pihak-pihak dengan kelebihan dana (*surplus*) dan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Secara umum, bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan yang fokus utamanya adalah menyediakan layanan penyimpanan, pembiayaan, dan jasa pembayaran². Dalam praktiknya, masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan uang di bank dalam bentuk deposito, giro, tabungan, dan bentuk lain yang serupa sesuai kebutuhan.

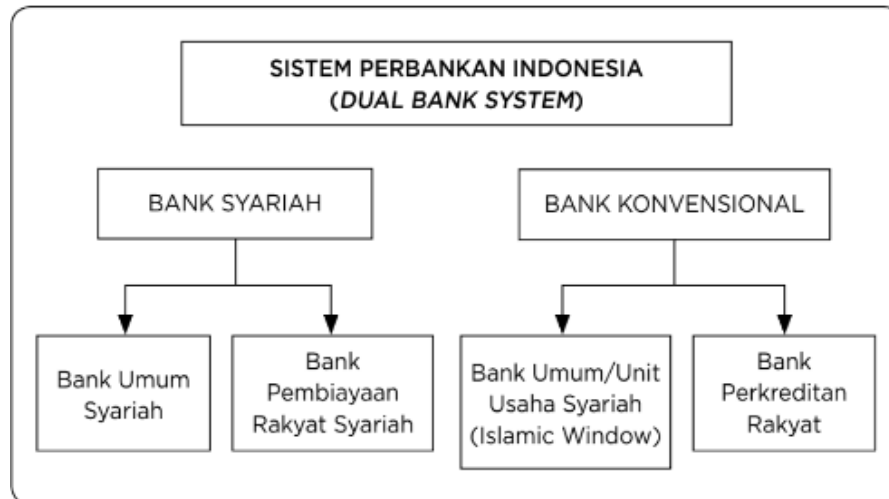
Sistem perbankan di Indonesia menggunakan *dual banking system*, sistem ini dapat diartikan sebagai terselenggaranya dua sistem perbankan yaitu (bank konvensional dan bank syariah) secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai perundang-undangan yang berlaku³.

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009). Hal. 1-5.

² Sri Kurnialis et al., "*Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim*," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. Vol: 5, No. 2 (December 30, 2022) Diakses dari Web: [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9688](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9688)

³ Abd. Shomad, Trisadini P, dan Usanti, *Hukum Perbankan, Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 1-3.

Gambar 1.1
Sistem Perbankan Indonesia



(Sumber: Abd. Shomad, 2016)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Undang-Undang Perbankan Syariah), bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri dari bank umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Kemudian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan berlakunya Undang-Undang Perbankan Syariah, maka pada perbankan konvensional terdapat Unit Usaha Syariah (UUS). Di Indonesia, keberadaan perbankan syariah merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat beragama Islam yang membutuhkan suatu sistem perbankan yang menyediakan jasa perbankan sesuai dengan

prinsip syariah, yaitu salah satunya bebas dari riba⁴.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada era digital ini semakin meningkat, hal ini menjadi peluang tersendiri bagi perbankan syariah untuk meningkatkan dan memperlebar sektor usahanya. Akan tetapi yang perlu di waspadi adalah persaingan pada industri perbankan baik konvensional maupun syariah yang semakin ketat. Perbankan syariah dalam menjalankan usahanya dituntut untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik supaya operasional perbankan syariah lebih efektif, efisien dan dipercaya oleh masyarakat⁵. Hal tersebut nantinya yang akan meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri perbankan syariah. Maka dari itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang mengatur dan mengawasi terhadap kegiatan jasa keuangan perbankan telah menerbitkan POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, yang diterbitkan pada tanggal 7 desember 2016, pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa bank wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi⁶.

⁴ Abd. Shomad, Trisadini P, dan Usanti, Hukum Perbankan, Pertama (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 1-3.

⁵ M. Anwar Bashori, *Nilai-Nilai Dan Prinsip Dasar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018). Hal. 5.

⁶ Nurdin Pasya, *"Penerapan Good Corporate Governance Pada Manajemen Operasional, Manajemen Resiko, Kepatuhan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank BTN Syariah"*. (UIN SYARIF, 2017). Hal. 1-2.

Bank industri bergantung pada kepercayaan publik sebagai cara untuk mengelola dana investor. Hasil dari penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan masa depan rencana bisnis strategis bank. Dalam POJK No. 8/POJK.03/2014, terdapat peraturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank syariah, yang menggunakan penilaian dari faktor-faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) untuk pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Pendekatan CAMELS digantikan oleh pendekatan RGEC karena RGEC mengevaluasi risiko bawaan dan menerapkan manajemen risiko dengan lebih efektif dibandingkan metode CAMELS. Hal ini disebabkan oleh besarnya risiko yang terlibat dalam aktivitas perbankan, yang memiliki dampak signifikan. Dengan menggunakan pendekatan RGEC, bank dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam tugas pengelolaannya dan menilai kinerjanya berdasarkan hasil penghitungan rasio-rasio yang terkandung dalam setiap faktor RGEC.

Laporan keuangan mencerminkan kinerja bank dalam beroperasi. Analisis laporan keuangan memberikan gambaran yang dapat membantu dalam menentukan arah dan tujuan perbankan di masa depan. Dengan kata lain, laporan keuangan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan penting oleh manajemen⁷. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi acuan penting untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan tersebut. Saat mengevaluasi kinerja dan tanggung jawab bank syariah, laporan keuangan merupakan komponen utama. Laporan ini memberikan informasi mengenai kesehatan keuangan,

⁷ Irham Fahmi. "*Analisis Laporan Keuangan*" (Bandung, Alfabeta 2015).

profitabilitas, dan kepatuhan terhadap aturan syariah sebagai sarana transparansi. Untuk memastikan operasional bank mematuhi norma-norma syariah, informasi ini bermanfaat tidak hanya bagi investor tetapi juga bagi nasabah, regulator, dan masyarakat umum⁸.

Salah satu metode analisis keuangan yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode tertentu. Setiap jenis rasio memberikan gambaran yang berbeda tentang kondisi keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis keuangan yaitu untuk mengamati prestasi perusahaan selama masa yang dimaksud, termasuk penilaian terhadap aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimilikinya. Selain itu, agar mendapatkan bahan-bahan yang perlu bisa dievaluasi. Pengukuran untuk menjabarkan relasi tertentu antara dari tiap-tiap bagian di suatu laporan keuangan disebut rasio keuangan.

Namun, untuk menilai kinerja ekonomi BPRS, tidak cukup menggunakan metode RGEC hanya. Karena BPRS adalah suatu bank syariah, karena itu harus mematuhi semua undang-undang yang didasarkan pada prinsip syariah saat menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai kinerja uang dari kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*).

⁸ Halmaita S.Y & Ersi Sisdianto. “Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah: Meningkatkan Transparansi dan Kesejahteraan Ekonomi”. Jurnal Media Akademik (JMA) Vol.2, No.12 Desember 2024 e-ISSN:3031-5220.

Kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) adalah penerapan semua prinsip ekonomi sesuai syariah. Prinsip kepatuhan syariah didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan Bank Indonesia tentang kepatuhan syariah, terlepas dari hubungannya dengan operasi, produksi, atau transaksi harian bank⁹. Untuk mengukur kinerja keuangan bank berdasarkan kepatuhan syariah sendiri, dapat dilihat atau dinilai dari seberapa besar tingkat kepatuhan suatu bank terhadap penerapan prinsip-prinsip dalam kegiatan usaha bank tersebut. Secara kuantitatif kepatuhan syariah dapat diukur dengan beberapa indikator. Beberapa indikator tersebut diantaranya *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income Ratio* (IIR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan perbankan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dengan kegiatan utama mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan¹⁰. Salah satu perbankan yang berfokus pada sektor mikro adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Lantabur Cabang Lamongan. Lembaga ini didirikan dan diresmikan oleh PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng, dengan tujuan untuk membangun ekonomi Islam dan meningkatkan kemajuan ekonomi secara umum.

⁹ Yarmunida, M. (2018). *Dimensi Syariah Compliance pada Operasional Bank Syariah*. Jurnal Al-Intaj, Vol: 4, No: 1.

¹⁰ Wangsit Supeno, "Analisis kinerja Penghimpunan Dana dalam meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Pengkreditan Rakyat" Jurnal Moneter Vol: IV No.2 [Oktober 2017].

Prestasi BPRS Lantabur Tebuireng sebagai bank pembiayaan rakyat syariah tidak diragukan lagi, pernah sembilan tahun berturut-turut menerima predikat sangat baik dari Info Bank Award dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, pernah menjadi *Most Profitable Sharia Rural Bank* ditahun 2015-2017, *The Most Efficient Sharia Rural Bank* tahun 2020 dan baru-baru ini BPRS Lantabur menoreh prestasi menjadi BPR Syariah terbaik ke-2 dalam ajang BPR Syariah Award 2023 kategori *engagement* UMKM¹¹. Dari prestasi-prestasi tersebut peneliti semakin yakin untuk menjadikan BPRS Lantabur menjadi tempat penelitian. Selain itu judul yang peneliti ambil sudah ada keterkaitannya dengan gap penelitian terdahulu, sehingga peneliti sudah memiliki pandangan kedepannya alur penelitiannya seperti apa.

Sumber pendanaan operasional BPRS terdiri dari dana internal dan eksternal. Sumber dana internal berasal dari modal, yaitu setoran modal para pemegang saham BPRS yang jumlah minimalnya disesuaikan dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta jumlah cadangan dan laba baik dari tahun lalu maupun tahun berjalan. Sementara itu, sumber dana eksternal berasal dari masyarakat, yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK), dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka. Selain itu, dana eksternal juga dapat berasal dari pinjaman, baik dari bank lain maupun pihak non-bank. Ada juga sumber dana lainnya yang berupa titipan sementara dari kegiatan transaksi yang belum selesai dan dananya masih mengendap, seperti kewajiban segera.

¹¹ Prestasi BPRS Lantabur diakses di <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r3sokx370/republika-berikan-penghargaan-ke-bprs-terbaik-pada-asr-2021> . [Diakses pada 20 April 2024 pukul: 09.47 WIB]

BPRS Lantabur menyalurkan berbagai jenis pembiayaan antara lain pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *qard*, dan *multi jasa*. Pembiayaan tersebut bukan hanya digunakan bagi masyarakat golongan kebawah saja melainkan oleh semua lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Upaya untuk menghimpun dana, bank menetapkan strategi dalam penghimpunan dana. Strategi pendanaan atau *funding strategy* ini dilaksanakan dengan menggunakan konsep-konsep pemasaran dana bank yang meliputi upaya untuk menelusuri apa yang menjadi kebutuhan nasabah yang juga sejalan dengan strategi operasional bank, melakukan komunikasi yang efektif terhadap potensi nasabah bank, sehingga target pemasaran bank dapat dicapai dan pembiayaan juga berjalan dengan lancar.

Dalam pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan Dengan Metode RGEC dan *Sharia Compliance*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah peneliti sampaikan diatas maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Laporan keuangan yang disajikan harus transparan sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik.
2. Diperlukan sebuah metode analisis keuangan untuk mengukur kinerja keuangan BPRS.

3. Analisis kinerja keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada kinerja keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan dengan metode RGEC dan *Sharia Compliance* periode 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan periode 2021-2023 ditinjau dengan metode RGEC?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan periode 2021-2023 ditinjau dengan metode *Sharia Compliance*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan periode 2021-2024 ditinjau dengan metode RGEC.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan periode 2021-2024 ditinjau dengan metode *Sharia Compliance*.

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritik

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan dalam ilmu pengetahuan, baik sebagai referensi maupun sebagai daftar bacaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya mengenai kinerja keuangan bank syariah menggunakan metode RGEC dan *Sharia Compliance*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman mengenai kinerja keuangan bank syariah menggunakan metode RGEC dan *Sharia Compliance*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan ide kepada peneliti selanjutnya.

b. Bagi PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk kinerja keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan kedepannya agar lebih efisien dalam menghimpun dan menyalurkan pembiayaan.

c. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta referensi dan daftar bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara ilmiah sehingga dapat memudahkan mahasiswa yang sedang memerlukan tambahan rujukan dalam proses perkuliahan ataupun

penelitian lainnya, terkhusus mengenai kinerja keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan menggunakan metode RGEC dan *Sharia Compliance*.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya sekaligus menjadi bahan literasi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan bank syariah menggunakan metode RGEC dan *Sharia Compliance*.

1.6 Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian penelitian kepustakaan penulis, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap berbagai temuan dari penelitian sebelumnya, sebagai bahan rujukan dan mengetahui celah dari penelitian sebelumnya, kajian yang relevan dengan pembahasan tersebut antara lain:

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mirta Ulfah, Rofi Widya Jannah (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode	Kuantitatif deskriptif	Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan bank umum syariah yang dianalisis menggunakan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> . <i>Sharia Conformity and Profitability</i> merupakan salah satu

	<i>Sharia</i> <i>Conformity</i> <i>and</i> <i>Profitability</i>		model pengukuran kinerja keuangan syariah yang memiliki tujuan agar lembaga keuangan syariah yang memiliki dua orientasi dalam kegiatan operasionalnya yaitu komersial dan sosial menunjukkan kinerja yang sudah sesuai dengan orientasinya. Hasil dari studi penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Secara keseluruhan mayoritas BUS berada dalam posisi <i>Upper Left Quadrant</i> (ULQ) dan <i>Lower Right Quadrant</i> (LRQ).
--	---	--	---

			Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah keduanya sama-sama meneliti kinerja keuangan perbankan syariah, namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> sedangkan penelitian saya menggunakan metode RGEK dan <i>Sharia Compliance</i> .
Muyasaroh, Iib Hayubi (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip RGEK (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and</i>	Deskriptif kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis data-data laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dalam mengukur kinerja keuangan alat ukur yang digunakan metode RGEK (<i>Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning and Capital</i>). Hasil penelitian jumat ini menunjukkan bahwa

	<i>Capital</i>) Pada Bank Syariah Tahun 2017-2019.	penilaian kinerja keuangan bank syariah tahun 2017-2019 berdasarkan <i>Risk Profil</i> mendapatkan peringkat komposit, berdasarkan <i>Good Corporate Governance</i> mendapatkan peringkat kurang sehat, kemudian berdasarkan <i>Earning</i> mendapatkan peringkat komposit dan berdasarkan <i>Capital</i> mendapatkan peringkat komposit. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah keduanya tidak jauh berbeda sama-sama meneliti kinerja keuangan perbankan syariah, akan tetapi jumlah ini hanya menggunakan satu metode saja yakni metode RGEC sedangkan penelitian saya menggunakan dua metode yakni metode RGEC dan <i>Sharia Compliance</i>.
--	---	---

Muhammad Iqbal Surya Pratikno, Nadhifah Fairuz Salma (2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Menggunakan Metode RGEC Tahun 2015-2020.	Kuantitatif deskriptif	Penelitian ini membahas mengenai kesehatan laporan keuangan pada PT BPRS Bhakti Sumekar dengan menggunakan metode RGEC (<i>Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning and Capital</i>), analisis kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Hasil dari penelitian ini adalah (<i>Risk Profil</i>) NPF BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2015-2020 berada dalam kategori sehat, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik meskipun belum sepenuhnya dilakukan, kemudian <i>Earning</i> BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015-2020 mengalami beberapa penurunan tetapi kondisi tersebut masih
---	---	------------------------	--

			dikategorikan kondisi cukup sehat, dan <i>Capital</i> BPRS Bhakti Sumekartahun 2015-2020 berada dalam kondisi sangat sehat dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan perbankan dengan mengetahui tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC namun penelitian saya menggunakan metode lain selain RGEC yakni metode <i>Sharia Compliance</i>.
Nur Maghfirah, Tuti Anggraini (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan	Kuantitatif dengan metode <i>Eagels</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan BSI periode 2018-2020 dengan menggunakan metode <i>Eagels</i> (<i>Earning Ability, Asset Quality,</i>

	Menggunakan Metode <i>Eagels</i> Periode 2018-2020.	<i>Growth Rate, Liquidity, Equity and Strategic Management</i>). Eagels merupakan pendekatan yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank secara lebih tepat dan objektif, serta dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), LGR (<i>Loan Growth Rate</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>), NPF (<i>Non Performing Financing</i>) dan GDR (<i>Deposits Growth Rate</i>), dikategorikan nilai normal. Artinya Bank Syariah Indonesia dalam keadaan sehat dan kinerjanya baik. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian
--	--	--

			saya adalah keduanya sama-sama meneliti laporan keuangan perbankan syariah, namun penelitian ini menggunakan metode <i>Eagels</i> sedangkan penelitian saya menggunakan metode RGEC dan <i>Sharia Compliance</i>.
--	--	--	--

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan sebelum memasuki topik dari membahas utama dalam bab ini peneliti membahas berkenaan dengan alasan peneliti memilih penelitian ini yang berisi diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini landasan teori membahas mengenai berbagai kajian teori yang terkait dan selaras dengan penelitian penulis untuk menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam pembahasan penelitian, bab ini berisi pemaparan umum mengenai kinerja keuangan, pemaparan metode RGEC dan *Sharia Compliance*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini membahas mengenai metode yang hendak ditetapkan menjadi tolak ukur untuk menjabarkan pembahasan penelitian, seperti berisi lokasi, subjek, dan objek dari penelitian serta teknik pengumpulan, analisis, dan keabsahan data yang dipakai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjabaran hasil dan pembahasan yang berkenaan dengan profil dari tempat penelitian hasil penelitian yang dilakukan mengenai semua kumpulan data dan informasi yang diperlukan, kemudian dibentuk tulisan deskriptif dari hasil analisis yang sehubungan dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan yang di dapatkan dari keseluruhan hasil penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Lantabur Cabang Lamongan dengan menggunakan metode RGEK dan *Sharia Compliance*, serta saran dan masukan untuk peneliti selanjutnya.